

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA FILMSTRIPS PADA SISWA KELAS XI MAN 6
TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Neng Nida Apriyani
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* pada siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya, dan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah populasi dan sampel. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya, sampelnya kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 yang setiap kelasnya berjumlah 26 siswa, data penelitian ini berupa lembar kerja siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik uji coba dan teknik tes. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji mengenai perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, dan perubahan kemampuan siswa. Setelah data-data diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dapat diperoleh gambaran sebagai berikut. 1. langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, (2) guru meminta peserta didik untuk mengecek kerapihan diri dan kebersihan kelas, (3) Guru menanyakan ketidakhadiran peserta didik, (4) guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan tayangan video, (5) prates, (6) peserta didik merespon pertanyaan pendidik tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (7) guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, (8) guru dan peserta didik menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. kegiatan inti : (1) mengamati; (2) menanya; (3) menalar; (4) mengasosiasi; (5) mengomunikasikan. kegiatan akhir : (1) guru memberikan pascates kepada siswa; (2) guru dan siswa membuat simpulan mengenai pembelajaran; (3) guru dan siswa mengakhiri pembelajaran. 2. terdapat perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*. hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil prates dan pascates yang menunjukkan hasil pascates lebih baik dari pada hasil prates. Adapun hasil penelitiannya adalah nilai rata-rata pretes sebesar 72,3 dan nilai rata-rata pascates sebesar 90,7 sedangkan selisih pretes dan pascates yaitu 18,4 dan hasil statistik membuktikan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 8,18$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5% dan df 50 itu artinya ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} . Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* pada siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya, sudah dilaksanakan dan berhasil dengan baik.

Kata kunci : media filmstrips, menulis, teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Pada saat ini makin dirasakan betapa pentingnya menulis sebagai satu cara mentransformasikan ide atau gagasan ke dalam tulisan agar ketika lupa kita bisa membacanya kembali.

Kepala Balai Bahasa Bandung, Abdul Khak mengatakan, “tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda”. Rendahnya tradisi menulis, akibat rendahnya minat membaca. Hal ini wajar saja terjadi, karena modal awal untuk menulis adalah membaca. Seseorang tidak akan pernah bisa menulis tanpa membaca karya-karya yang sudah ada. Belum lagi faktor-faktor penghambat yang kerap kali dijumpai seseorang ketika akan mulai menulis.

Sehubungan dengan hal itu, jangankan penulis pemula seperti siswa sekolah, penulis profesional pun pasti memiliki hambatan ketika akan mulai menulis. Adian Saputra (2012) dalam artikelnya yang berjudul “Membongkar 10 Hambatan Menulis” mengatakan, 1) Terlalu banyak pikiran; 2) Bingung memulai dari mana; 3) Tidak punya waktu; 4) Tersangkut di paragraf awal; 5) Tidak sesuai dengan tulisan yang diharapkan; 6) Tidak pede dengan tulisan sendiri; 7) Tidak *mood*; 8) Lingkungan tidak mendukung; 9) Penguasaan bahasa kurang; dan 10) Merasa kurang ilmu sebagai bahan tulisan. Hambatan-hambatan tersebut memang sangat terasa ketika akan menulis. Akibatnya, niat akan menulis semakin memudar dan ide atau gagasan yang telah ada dipikiran pun perlahan menghilang.

Menulis teks eksplanasi jelas bukan perkara yang mudah. Seseorang harus mampu mengetahui proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial yang ada disekitarnya. Bagi siswa yang baru belajar, menulis teks eksplanasi tentu bukan hal yang mudah. Mereka harus mengumpulkan fakta-fakta mengenai kejadian-kejadian yang akan dituliskannya. Kualitas teks eksplanasi yang mereka tulis bergantung pada keakuratan fakta yang dikumpulkan serta kaidah bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara di MAN 6 Tasikmalaya, pembelajaran menulis teks eksplanasi, ternyata belum mampu dikuasai siswa sepenuhnya. Menulis adalah salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang paling baik. Melalui menulis semua hal yang dipikirkan dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah karya.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa menulis teks eksplanasi pada saat proses pembelajaran.

Sebagai jalan keluarnya, tentu saja perlu perlakuan serta kegiatan pengembangan yang sungguh-sungguh dan terus menerus. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana yang harmonis antara komponen pembelajaran yang satu dengan komponen yang lain

sehingga saling berkaitan dan berkesinambungan. Salah satu komponen pembelajaran tersebut ialah media pembelajaran.

Menulis

Menulis merupakan salah satu komponen dari empat komponen keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan melalui bahasa tulis. Hal tersebut sependapat dengan Abidin (2015 : 181) mengatakan, “menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis”. Menurut Lado (dalam Tarigan, 2013 : 22) “menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa”. Sedangkan menurut Tarigan (2013 : 3) “menulis merupakan suatu kegiatan yang *produktif* dan *ekspresif*”. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam sudut pandang lain, menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan atau sebagai proses mengemukakan pendapat atas apa yang penulis peroleh dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide dapat diperoleh melalui fenomena hidup dan kehidupan manusia dengan cara melihat, mendengar, mengamati, merasakan, menyimak, dan lain-lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan melalui bahasa tulis. Hal tersebut sependapat dengan

Abidin (2015 : 181) bahwa “menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya”.

Sudut pandang lain, menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan atau sebagai proses mengemukakan pendapat atas apa yang penulis peroleh dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide dapat diperoleh melalui fenomena hidup dan kehidupan manusia dengan cara melihat, mendengar, mengamati, merasakan, menyimak, dll.

Berbagai pendapat tentang menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel untuk menyampaikan pesan berupa gambar, pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan.

Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Menurut Tim Kemendikbud (2017:62) Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks prosedur atau proses terjadinya fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis.

Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kualitas). Lebih tepatnya, Teks

eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau penganatar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Arsyad (2013 : 2) dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* mengatakan, “media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Media memegang peranan penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Variasi media menentukan tingkat tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin menarik dan mudah dipahami suatu media pembelajaran, maka semakin besar pula tingkat pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut

pandang behavioristik. Berdasarkan pandangan teori ini, pembelajaran sering dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sudut pandang lain yang bisa digunakan untuk mendefinisikan pembelajaran adalah teori kognitif. Berdasarkan sudut pandang ini, pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dalam definisi ini bukanlah sebuah proses pemberian pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa dan untuk siswa melalui optimalisasi kinerja kognitifnya.

Ditinjau dari konsep aktivitas, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran bukanlah proses pembelajaran yang didominasi guru melainkan didominasi oleh siswa. Siswa dituntut aktif dan kreatif dalam melakukan sejumlah aktivitas pembelajaran sehingga siswa mampu membangun dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dan kreativitasnya pun ikut berkembang. Pembelajaran yang didominasi guru bukanlah suatu pembelajaran melainkan sebuah pengajaran. Hal tersebut dapat menghambat pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena

itu peran guru dalam pembelajaran hanyalah sebagai fasilitator pembelajaran dan pewaris pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran, guna untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran, mempermudah guru dalam menunjukkan sebuah fakta-fakta, dan sesuatu yang dapat membantu mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.

Sugiyono (2017 : 2) mengatakan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sugiyono (2017 : 72) juga mengemukakan, “penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium sedangkan dalam penelitian naturalistik dilakukan pada kondisi yang alamiah”. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan (*control*).

Arikunto (2013 : 9) mengatakan, “penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi

faktor-faktor lain yang mengganggu”. Artinya, dalam metode eksperimen ini harus ada minimal dua variabel untuk melihat hubungan kausalnya, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian subjek dan objek yang akan ditelitinya juga harus dibagi dua kelompok, yaitu kelompok *treatment* dan kelompok *control*.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dan memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan. Penelitian akan menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu media *filmstrips* dengan variabel terikat yaitu teks eksplanasi.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Penelitian yang digunakan peneliti pada kelompok *treatment* menggunakan media *filmstrips*, sedangkan pada kelompok *control* menggunakan media lingkungan alam. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif akan diketahui hubungan yang signifikan

antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:29), metode deskriptif didefinisikan “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Berdasarkan pengertian tersebut, metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini akan dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara

mengumpulkan data, mengolah, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat didapatkannya data yang diinginkan serta hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut sumber data yang digunakannya populasi dan sampel.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2017 : 215) mengatakan, “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya yang terdiri dari XI MIA 1 berjumlah 26, XI MIA 2 berjumlah 26, XI IPS 1 berjumlah 34, dan XI IPS 2 berjumlah 38 yang apabila diakumulasikan berjumlah 124 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan juga sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis sampel yaitu *purposive sampling*, jenis *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas stara random atau daerah. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu meneliti kemampuan

siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan beberapa teknik oleh penulis. 1. Teknik telaah pustaka, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan cara menelaah berbagai buku untuk menentukan teori-teori yang menjelaskan data penelitian. 2. Teknik observasi, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi. Melalui teknik observasi dapat diketahui data sebagai bukti untuk menjawab pokok permasalahan melalui pengamatan langsung di sekolah. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan. 3. Teknik uji coba, teknik uji coba merupakan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media *filmstrips* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. 4. Teknik tes, teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (pretes) maupun setelah diberi perlakuan (pascates) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa

dalam menulis teks eksplanasi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *filmstrips* pada kelas eksperimen dan media alam sekitar pada kelas kontrol. Pretes dan pascates ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, akan digunakan uji-t atau ttes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *filmstrips* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *filmstrips* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Adanya perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian yang merupakan proses dari kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* di kelas XI MAN 6 Tasikmalaya, diperoleh data hasil penelitian yang mencakup: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran; 2) Langkah – langkah proses pembelajaran; dan 3) Perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan media *filmstrips*.

Hasil

Data hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dimulai dari perencanaan pembelajaran, langkah – langkah proses pembelajaran, dan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*.

A. Bentuk Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media *Filmstrips*. B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada dasarnya RPP berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 meliputi: B. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media *Filmstrip*. Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, proses selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas XI MIA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media *filmstrips* dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media alam sekitar. Setiap kelas dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan materi yang sama dan melalui tiga langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. C. Perubahan Kemampuan Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media *Filmstrips*.

Perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media *filmstrips* akan diketahui pada akhir pembelajaran. Hasil pretes dan pascates akan dibandingkan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran menggunakan media *filmstrips*. Hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah media *filmstrips* efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI dengan kriteria penilaian dikatakan sangat mampu apabila hasil nilainya 85-100, mampu apabila nilainya 70-84, cukup mampu apabila nilainya 55-69 dan kurang mampu apabila nilai yang diperolehnya 40-54.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dua kali dalam setiap kelas, yaitu pretes dan pascates. Rekapitulasi hasil kemampuan siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* pada tahap pascates lebih baik dibandingkan dengan pretes/sebelum dilakukan perlakuan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengukuran yakni terdapat perubahan kemampuan siswa. Hal ini tampak pada perbandingan rata-rata nilai pretes 72,3 dan pascates 90,7 sehingga selisih antara pretes dan pascates pada kelas eksperimen adalah 18,4.

Demikian pula dengan rekapitulasi hasil kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media alam sekitar pada tahap pascates lebih baik dibandingkan dengan pretes

sebelum mendapat perlakuan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil pengukuran yakni terdapat perubahan kemampuan siswa. Hal ini tampak pada perbandingan rata-rata nilai prates 73,2 dan skor pascates 84,4 sehingga selisih perbandingan antara prates dan pascates pada kelas kontrol adalah 11,2.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada setiap kelas terdapat perubahan kemampuan siswa. Jika dilihat dari hasil analisis maka pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* lebih baik hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media alam sekitar.

Pembahasan

Penelitian tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI MAN 6 Tasikmalaya dengan menggunakan media *filmstrips* telah melalui tiga proses, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran; dan (3) Perubahan kemampuan siswa. Hasil penelitian dari ketiga data tersebut diproses dan dianalisis untuk memberikan jawaban atas suatu permasalahan yang diajukan oleh peneliti. A. Pembahasan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media *Filmstrip*. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu sebelum dilaksanakannya proses kegiatan. Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, sehingga suatu perencanaan dalam proses pembelajaran harus disiapkan sematang mungkin sebagai pedoman pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan suatu pembelajaran yang disusun oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Adapun pedoman dan kriteria nilainya yaitu: 1 = Tidak lengkap/tidak sesuai dengan nilai (0-0,99), 2 = Kurang lengkap/kurang sesuai dengan nilai (1,00-1,99), 3 = Cukup lengkap/cukup sesuai dengan nilai (2,00-2,99) dan 4 = Sangat lengkap/sangat sesuai dengan nilai (3,00-4,00).

Analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (*observer*) pada rekapitulasi hasil penilaian pengamat terhadap perencanaan pembelajaran kelas eksperimen. Berdasarkan perolehan nilai pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* XI MIA 1 MAN 6 Tasikmalaya tergolong sudah lengkap/sesuai yaitu dengan rata-rata 3,64 dan memenuhi kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (*observer*) pada rekapitulasi hasil penilaian pengamat terhadap perencanaan pembelajaran kelas control. Berdasarkan perolehan

nilai pada kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media alam sekitar pada kelas XI MIA 2 MAN 6 Tasikmalaya tergolong sudah lengkap/sesuai yaitu 3,6 dan memenuhi kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan Rekapitulasi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (guru mata pelajaran bahasa Indonesia), maka dapat disimpulkan bahwa hasil di atas menunjukan bahwa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penyusunan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi sudah lengkap/sesuai karena nilainya tergolong sangat baik.

B. Pembahasan Tentang Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum 2013. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengkondisikan para siswa agar proses pembelajaran yang dihasilkan itu kreatif, aktif, produktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya langkah-langkah kegiatan yang memuat unsur kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi telah disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media *filmstrips* dan kelas kontrol dengan menggunakan media

alam sekitar. 1. Pembahasan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *filmstrips*.

Langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen menggunakan media *filmstrips* yang telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Tentunya ada yang menjadi harapan yaitu guru dan siswa mampu menjalani langkah-langkah pembelajaran yang benar, baik saat mereka menempuh kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Analisis pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* dilaksanakan oleh pengamat (*observer*) pada rekapitulasi hasil penilaian pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen. Berdasarkan tabel yang telah dinilainya, hasil penilaian pengamat mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* pada siswa kelas XI MIA 1 MAN 6 Tasikmalaya atau dapat disebut dengan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik dan memenuhi kriteria langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *filmstrips*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang memberikan nilai 3,71. 2. Pembahasan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media alam sekitar. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan

menggunakan media alam sekitar pada kelas kontrol atau kelas pembandingan pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen yakni mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Analisis pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media alam sekitar dilaksanakan oleh pengamat (*observer*) pada rekapitulasi hasil penilaian pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol. Berdasarkan tabel yang telah dinilainya, hasil penilaian pengamat mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media alam sekitar pada siswa kelas XI MIA 2 MAN 6 Tasikmalaya atau dapat disebut dengan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat baik dan memenuhi kriteria langkah-langkah penggunaan media alam sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang memberikan nilai 3,71. C. Pembahasan Tentang Perubahan Kemampuan Siswa Setelah Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media *Filmstrips*. Analisis perubahan kemampuan siswa dilakukan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* yang merupakan salah satu tujuan atau hasil yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun kegiatan ini dilakukan guna mencapai sebuah keberhasilan mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi

yang diperoleh dari hasil pretes dan pascates. Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan kemampuan siswa yang diperoleh melalui pretes dengan hasil pascates dilihat dari a. struktur teks eksplanasi dan b. kaidah kebahasaan teks eksplanasi. 1. Pembahasan kemampuan siswa berdasarkan hasil pretes dan pascates. Evaluasi pembelajaran dalam bentuk pretes dan pascates, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi yang merupakan ukuran tingkat kemampuan siswa baik melalui pretes maupun pascates, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam evaluasi pembelajaran, maka analisis kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang tertuang dalam hasil pretes dan pascates dapat dideskripsikan yaitu : a. kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksplanasi. Kemampuan siswa yang diharapkan adalah kemampuan dalam menentukan struktur teks eksplanasi. Berdasarkan hasil pretes dari 26 subjek yang dijadikan objek penelitian ada 16 subjek yang dinyatakan mampu menentukan struktur, 8 subjek yang dinyatakan cukup mampu, dan 2 subjek yang dinyatakan kurang mampu.

Berdasarkan pascates dari 26 subjek yang dijadikan objek penelitian ada 12 subjek yang dinyatakan sangat mampu, dan 14 subjek yang dinyatakan mampu. Berikut adalah deskripsi mengenai hasil pretes dan pascates dalam menentukan struktur teks eksplanasi. b. kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Kemampuan siswa yang diharapkan

adalah kemampuan dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil prates dari 26 subjek yang dijadikan objek penelitian ada 20 subjek yang dinyatakan mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, 4 subjek yang cukup mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan 2 subjek yang dinyatakan sangat mampu menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan pascates dari 26 subjek yang dijadikan objek penelitian ada 8 subjek yang dinyatakan mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan 18 subjek yang dinyatakan sangat mampu menggunakan kaidah kebahasaan. 2. Rekapitulasi perubahan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* dilaksanakan dalam dua kali penilaian yaitu prates dan pascates. Begitu pula dengan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas kontrol dengan menggunakan media alam sekitar sebagai pembanding. Kedua penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa, sehingga akan diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* dan bagaimana perubahan kemampuan siswa setelah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media *filmstrips* pada kelas eksperimen maupun menggunakan media alam sekitar pada kelas kontrol. Berikut disajikan rekapitulasi perubahan kemampuan siswa. Rekapitulasi perubahan kemampuan siswa.

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *filmstrips* memperoleh hasil rata – rata nilai prates 72,3 sedangkan pascates diperoleh rata – rata nilai 90,7. Ini berarti terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai antara prates dan pascates sebesar 18,4.
2. Pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol dengan menggunakan media alam sekitar memperoleh hasil rata – rata nilai prates 73,2 sedangkan pascates diperoleh rata – rata nilai 84,4. Ini berarti terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai antara prates dan pascates sebesar 11,2.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan alam sekitar.

Untuk membuktikan apakah hasil prates dan pascates itu signifikan apa tidak, maka dilakukan dengan uji t. Berikut ini hasil perhitungan penilaian belajar siswa berdasarkan prates dan pascates. (a). Analisis uji signifikansi prates kelas eksperimen dan prates kelas kontrol. Adapun penafsirannya yaitu kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksplanasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, maka hasil uji t adalah nilai $t_{tabel} 1,67 >$

t_{hitung} 0,44 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih besar dari nilai t_{hitung} . (b). Analisis uji signifikansi pascates kelas eksperimen dan pascates kelas control. Adapun penafsirannya yaitu kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksplanasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, maka hasil uji t adalah nilai t_{tabel} 1,67 < t_{hitung} 3,44 artinya ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} . (c). Analisis uji signifikansi prates dan pascates pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas eksperimen. Adapun penafsirannya yaitu kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksplanasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, maka hasil uji t adalah nilai t_{tabel} 1,67 < t_{hitung} 8,18 artinya ada perbedaan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} .

Pembuktian Hipotesis

H_a diterima dan H_o ditolak apabila nilai t_{hitung} > dari t_{tabel} . Hipotesis (H_a) yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*”. Untuk pembuktian, hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan statistik. Setelah dilakukan penelitian dan hasilnya dianalisis, maka hipotesis nol (H_o) ditolak karena media *filmstrips* dapat mengubah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t_{tabel} 1,67 <

t_{hitung} 8,18 artinya ada perubahan yang signifikan karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari nilai t_{hitung} pada kelas eksperimen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemebelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* pada siswa kelas XI MIA 1 MAN 6 Tasikmalaya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari: (1) identitas perencanaan pelaksanaan yang terdiri dari : nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, alokasi waktu; (2) rumusan KI dan KD; (3) rumusan indikator pencapaian kompetensi; (4) rumusan tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media dan sumber belajar; (8) kegiatan pembelajaran; (9) penilaian hasil belajar; dan (10) lampiran-lampiran.
2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* terdiri dari : (1) Kegiatan Awal pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal ini peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa (Prates) dalam pembelajaran teks eksplanasi, maka guru memberikan soal kepada siswa yaitu 1. Tulislah cerita teks eksplanasi sesuai media *filmstrips* dengan memerhatikan struktur dan

kaidah kebahasaannya! Setelah selesai mengerjakan, hasilnya dikumpulkan kepada guru untuk di lihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. (2) Kegiatan Inti yang dilaksanakan adalah langkah-langkah proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips* secara kelompok melalui tiga tahap, yaitu: tahap Pramenulis, tahap menulis, tahap pascamenulis.

Pertama tahap pramenulis, dalam tahap ini guru menyajikan sebuah media yang berisi gambar serta tulisan yang harus dikembangkan lagi bahasanya oleh siswa. Tujuan yang harus dicapai pada tahap ini adalah siswa mengetahui keterampilan khusus dalam mengembangkan tulisan tersebut (berbagi tulisan).

Kedua tahap menulis, pada tahap ini siswa secara mandiri mulai menentukan topik/tema yang dipilih. Setelah selesai siswa langsung mulai menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan tema yang dipilih berdasarkan video yang dilihatnya serta harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya (menulis mandiri 1). Selanjutnya konferensi terbatas 1, pada tahap ini siswa menyajikan hasil karya selama kurang lebih lima belas menit. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan menanyakan kata kunci tulisan yang dibuatnya dan selanjutnya meminta siswa membacakan tulisannya. Pada tahap ini konferensi dilakukan secara terbatas antara siswa dengan guru. Guru memberikan beberapa masukan bagi kesempurnaan isi tulisan yang dibuat siswa. Setelah selesai siswa langsung memperbaiki tulisan tersebut.

Selanjutnya tahap berbagi, pada tahap ini siswa membacakan tulisannya di depan kelas secara bergiliran. Tahap berikutnya yaitu pembelajarannya mini (pemodelan), pada tahap ini siswa dibantu guru peserta didik membuat pertanyaan yang berkaitan dengan unsur pembangun teks eksplanasi dan langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi. Pada tahap selanjutnya yaitu menulis mandiri 2, pada tahap ini siswa secara mandiri melakukan kegiatan penyuntingan terhadap tulisan yang telah dibuatnya.

Ketiga yaitu tahap pascamenulis. Dalam tahap pascamenulis terdapat 2 tahapan yaitu : tahap konferensi terbatas 2, pada tahap ini siswa membawa kembali tulisan hasil kegiatan penyuntingan kepada guru. Guru harus membaca tulisan tersebut dengan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan di dalamnya. Koreksi yang diberikan pada tahap ini lebih cenderung pada aspek ejaan dan teknik penulisan. Namun, jika diperlukan koreksi juga dapat diberikan pada aspek isi, baik cara memulai tulisan maupun pengembangan tulisan. Guru secara langsung dapat memberi contoh bagaimana mengembangkan ide. Tahap selanjutnya yaitu publikasi hasil, pada tahap ini siswa memublikasikan tulisannya pada tempat yang telah disediakan guru. (3) Kegiatan Akhir dalam pembelajaran yaitu siswa secara individu mengerjakan tes evaluasi (pascates). Tes evaluasi (pascates) dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan kemampuan pada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *filmstrips*. Setelah tes evaluasi selesai, siswa dibantu guru menyimpulkan

pembelajaran, kemudian siswa dan guru merefleksi hasil pembelajaran. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*. Hal itu dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 8,18. Harga kritik nilai t untuk $df = 50$ pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% adalah 1,67. Nilai t_{tabel} 1,67 < t_{hitung} 8,18. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka terdapat perubahan yang signifikan antara nilai rata-rata pretes dan pascates kelas eksperimen atau terdapat perubahan yang signifikan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrips*.. Nilai t_{tabel} 1,67 < t_{hitung} 8,18. Berarti penggunaan media *film strips* lebih efektif dibandingkan dengan media alam sekitar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA /MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rodiah, Ai Siti. 2016. *Pembelajaran Menyusun Teks Biografi dengan Menggunakan Media Filmstrips Metode Penemuan pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rancaekek*. Skripsi. Bandung (ID): Univeritas Pasundan.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis*. Bandung: CV. Angkasa
- Saputra, Adian. 2012. "Membongkar 10 hambatan menulis". Artikel tersedia di <https://www.kompasiana.com/adiansaputra/55176f128133119e689de1ff/membongkar-10-hambatan-menulis> di akses pada tanggal 09 Desember 2018.
- Wedhaswary, Inggried Dwi. 2011. "Tradisi menulis lebih rendah daripada minat baca". Artikel tersedia di <https://nasional.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/tradisi.menulis.lebih.rendah.daripada.minat.baca> di akses pada tanggal 09 Desember 2018.